

Peran Guru dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang

Septy Nurul Fauziah^{1*}; Sumiyani²; Intan Sari Ramdhani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: septynurulfauziah2609@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V Di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang. Dalam mengembangkan minat baca, guru sangat berperan penting dalam membangun minat baca siswa. Peran guru sangat penting karena guru yang mendidik dan mengetahui perkembangan siswa. Di kelas V SDN Karet 1, masih terdapat siswa yang minat bacanya kurang, dikarenakan kurangnya menyukai kegiatan membaca. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa V di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang peran guru dalam mengembangkan minat baca siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang, dapat diterapkan dalam lima peran, yaitu: (1) Peran guru sebagai motivator yaitu : (a) guru memberikan motivasi berupa kalimat pujian (b) guru memberikan cerita yang membangun (c) guru mendorong siswa untuk membaca buku di pojok baca (2) peran guru sebagai fasilitator yaitu (a) guru menyediakan fasilitas fisik seperti pojok baca. (b) guru memberikan fasilitas non fisik berupa rekomendasi buku (3) guru sebagai dinamisator yaitu (a) Guru merancang kegiatan literasi sebelum pembelajaran yang dilakukan pada saat sebelum guru menjelaskan dan pada saat jam istirahat (b) guru memberikan target bacaan (4) peran guru sebagai konselor yaitu (a) Guru berdiskusi dengan siswa mengenai kendala yang dialami oleh siswa dalam membaca (b) Guru meluangkan waktu untuk mengatasi masalah (5) peran guru sebagai evaluator yaitu (a) guru mengevaluasi proses membaca (b) guru mengevaluasi keberhasilan membaca

Kata Kunci: Peran Guru, Minat Baca Siswa

Abstract

This study aims to determine the teacher's role in developing the reading interest of fifth grade students at SDN Karet 1, Tangerang Regency. In developing reading interest, the teacher plays an important role in building students' reading interest. The role of the teacher is very important because it is the teacher who educates and knows the development of students. In class V at SDN Karet 1, there are still students who lack interest in reading, due to a lack of liking for reading activities. This research uses descriptive qualitative research. The research was conducted at SDN Karet 1 Tangerang Regency in 2022. The subjects of this study were fifth grade teachers and fifth students at SDN Karet 1 Tangerang Regency. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the research that has been done on the role of teachers in developing reading interest in fifth grade students at the Karet 1 State Elementary School, Tangerang Regency, can be applied in five

roles, namely: (1) The teacher's role as a motivator, namely: (a) the teacher provides motivation in the form of sentences. praise (b) the teacher gives constructive stories (c) the teacher encourages students to read books in the reading corner (2) the teacher's role as a facilitator is (a) the teacher provides physical facilities such as a reading corner. (b) the teacher provides non-physical facilities in the form of book recommendations (3) the teacher as a dynamist, namely (a) the teacher designs literacy activities before learning which is carried out before the teacher explains and during recess (b) the teacher provides reading targets (4) roles the teacher as a counselor, namely (a) the teacher discusses with students about the obstacles experienced by students in reading (b) the teacher takes the time to solve problems (5) the teacher's role as an evaluator is (a) the teacher evaluates the reading process (b) the teacher evaluates the success of reading

Keywords: *Teacher's Role, Students' Reading Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk perannya dimasa depan, melalui kegiatan pendampingan, pengajaran, dan pelatihan. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dalam kegiatan pendidikan, salah satu hal yang harus dilakukan siswa adalah membaca. Membaca merupakan faktor penting dalam suatu proses pembelajaran disekolah.

Dengan membaca, seseorang memperoleh informasi, dari bahan bacaan dari berbagai media. Membaca pada peserta didik dapat diterapkan secara maksimal apabila peserta didik memiliki minat dalam membaca. Minat membaca bukanlah bawaan lahir, minat membaca ada karena apa yang kita pelajari. Minat baca perlu dikembangkan sejak usia dini, bisa dipelajari baik dari bimbingan orang tua di rumah, dan bimbingan guru di sekolah. Dengan meningkatkan minat baca pada siswa dapat menambah pengetahuan dan makna yang terkandung dalam kata-kata, bahasa tertulis yang dibaca.

Hal yang menjadi permasalahan pada saat ini, menumbuhkan minat baca pada siswa khususnya siswa sekolah dasar, menjadi salah satu yang belum banyak dilaksanakan, karena kurangnya keinginan, kemauan dan dorongan dari diri siswa tersebut. Dalam mengembangkan minat baca, guru sangat berperan penting dalam membangun minat baca siswa. Pada tingkatan sekolah dasar, guru kelas memiliki peran utama dalam membiasakan kegiatan membaca dan meningkatkan minat baca peserta didik. Peran guru sangat penting karena guru yang mendidik dan mengetahui perkembangan peserta didik.

Menurut (Rofiqi & Rosyid, 2020), pendidik atau pengajar merupakan seorang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing, menyampaikan pelajaran, dan menciptakan kepribadian anak didik yang bernilai tinggi. Sedangkan menurut (Djamarah, 2020), guru merupakan seluruh orang yang berwenang serta bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, yang dapat dilakukan di dalam sekolah maupun yang dilakukan di luar sekolah.

Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai. Menurut (Putra, 2021), berikut adalah peranan guru dalam pendidikan yang ideal sebagai berikut: a). Guru sebagai pendidik, b). Guru sebagai pengajar, c). guru sebagai pembimbing, d). guru sebagai pelatih, e). guru sebagai penasihat, f). guru sebagai model dan teladan, g). guru sebagai korektor, h). guru sebagai organisator, i). guru sebagai motivator, j). guru sebagai fasilitator, k). guru sebagai pengelola kelas, l). guru sebagai mediator, m). guru sebagai evaluator.

Kegiatan membaca harus dibiasakan sejak usia dini. Karena kegiatan membaca merupakan kegiatan yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan hal penting yang perlu dikuasai oleh setiap manusia agar tidak

tertelan oleh waktu. Menurut (Tarigan, 2021), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan sang pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh sang penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan (Anggraeni & Alpian, 2020), membaca merupakan sebuah proses aktivitas yang kompleks mulai dari sosialisasi lambang-lambang sampai penafsiran lambang-lambang ke dalam bahasa lisan sehingga lambang-lambang tersebut mempunyai arti atau makna jika orang tersebut bisa tahu lambang-lambang tersebut.

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk menemukan dan memperoleh pesan atau pemahaman makna melalui membaca. Dengan kita membaca kita akan mempunyai banyak pengetahuan. Untuk kita dapat mengetahui isi sebuah buku, kita harus memiliki kemampuan membaca dan minat baca. Akan tetapi minat membaca bukanlah bawaan dari lahir, minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja, akan tetapi harus melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan.

Minat membaca harus diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasah sehingga menjadi suatu kebiasaan. Menurut (Idris & Ramdani, 2015), minat adalah perasaan menyukai atau tertarik terhadap suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa diminta, dilakukan dengan persepsi diri dan diikuti dengan perasaan senang. Minat perasaan menyukai terhadap sesuatu tanpa diminta dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Menurut (Nurtika, 2021), minat membaca adalah kegiatan yang dilakukan menggunakan penuh ketekunan dan cenderung menetap pada rangka menciptakan pola komunikasi menggunakan diri sendiri supaya pembaca bisa menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi menjadi proses transmisi pemikiran untuk membuat intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) dan dilakukan menggunakan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira. Sedangkan menurut (Dalman, 2017), bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan menggunakan penuh ketekunan pada rangka menciptakan pola komunikasi menggunakan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan berita untuk menyebarkan intelektualitas yang dilakukan menggunakan penuh pencerahan dan perasaan bahagia yang timbul pada dirinya.

Perlu upaya membiasakan diri sejak awal agar siswa dapat memahami makna dari teks yang dibacanya. Kebiasaan membaca buku harus dibentuk sejak dini, tidak hanya di sekolah saja tempat yang dapat menumbuhkan minat baca. Tetapi di rumah atau di lingkungan yang dapat membawa hal-hal positif bagi siswa untuk dapat menumbuhkan minat membaca dan dapat meningkatkan siswa tertarik untuk membaca. Menurut (Elendiana, 2020), upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa diantara-Nya: a). perlu dukungan dari orang tua, guru dan teman-temannya, b). membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung, c). memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik, d). memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca, e). memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Dalam mengembangkan minat baca siswa, guru berperan penting untuk dapat meningkatkan minat membaca tersebut. Dikarenakan guru yang mengetahui pertumbuhan siswa di sekolah. Untuk menumbuhkan serta meningkatkan minat baca siswa, guru harus menjalankan perannya seperti yang dikemukakan oleh (Idris & Ramdani, 2015), peran guru dalam meningkatkan minat baca yaitu: a). motivator, b). dinamisator, c). supervisor, d). konselor, e). evaluator. Sedangkan menurut penelitian terdahulu (Rintang et al., 2021), peran guru dalam meningkatkan minat baca yaitu: a). kreator, b). fasilitator, c). motivator, d). evaluator, e). evaluator. Dari pendapat ahli di atas untuk dapat menumbuhkan minat baca siswa, dapat disimpulkan peran guru dalam mengembangkan minat baca siswa yaitu: a). Peran guru sebagai motivator, b). peran guru sebagai fasilitator, c). peran guru sebagai dinamisator, d). peran guru sebagai konselor, e). peran guru sebagai evaluator.

Dalam peran guru tersebut dalam mengembangkan minat baca siswa memiliki beberapa indikator antara lain: 1). Peran guru sebagai motivator, menurut (Hanifah, 2019), peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan minat baca adalah sebagai berikut: a). guru memberikan dorongan untuk anak berkunjung ke perpustakaan, b). guru memberikan motivasi berupa kata-kata pujian, c). guru memotivasi berupa cerita yang membangun. 2). Peran guru sebagai fasilitator, menurut (Rintang et al., 2021), peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan minat baca sebagai berikut: a). guru menyediakan fasilitas fisik seperti pojok baca di kelas, perpustakaan dan bacaan elektronik. b). guru menyediakan fasilitas non fisik seperti rekomendasi buku yang harus dibaca. c). guru melaksanakan Pembelajaran di perpustakaan. 3). Peran guru sebagai dinamisator, menurut (Rintang et al., 2021), peran guru sebagai dinamisator dalam meningkatkan minat baca siswa adalah: a). penetapan jam wajib membaca, b). target bacaan peserta didik. 4). Peran guru sebagai konselor, menurut (Marimbun, 2019), peran guru sebagai konselor dalam mengembangkan minat baca siswa adalah sebagai berikut: a). layanan orientasi seperti memberikan pemahaman Kepada siswa agar dapat pemahaman yang diperlukan bagi keberhasilan belajar di sekolah. b). layanan informasi seperti memberikan informasi tentang cara meningkatkan minat baca. 5). Peran guru sebagai evaluator, menurut (Rintang et al., 2021), peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan minat baca adalah sebagai berikut: a). evaluasi proses membaca, b). evaluasi keberhasilan membaca.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan minat baca siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang, hasil dari analisis yang diperoleh dapat dijadikan refleksi dan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan yang akan diterapkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang yang beralamat di Jl. Raya Mauk No.7, Karet, Kec. Sepatan, Kabupaten Tangerang, Banten 15520. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V. Sumber data yang diperoleh dari guru dan siswa. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis teknik Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Indikator dalam penelitian ini disesuaikan dengan aspek yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu peran guru sebagai motivator, fasilitator, dinamisator, konselor dan evaluator.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada guru kelas V di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang yang bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengembangkan minat baca siswa. Kegiatan awal dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap guru, selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas V terkait indikator peran guru dalam mengembangkan minat baca siswa, dan yang terakhir peneliti mewawancarai siswa terkait indikator peran guru dalam mengembangkan minat baca siswa. Setelah dilakukan pengambilan data tentang peran guru dalam mengembangkan minat baca siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang diperoleh bahwa peran guru kelas V berjalan dengan baik. Berikut hasil yang didapat antara lain sebagai berikut:

Peran guru sebagai motivator

peran guru sebagai motivator yang dimana guru mendorong atau rangsangan kepada siswa untuk dapat meningkatkan semangat dalam mengembangkan minat baca. Dalam mengembangkan

minat baca siswa kelas V di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang, Peran guru sebagai motivator antara lain:

a. Guru memberikan motivasi kalimat pujian

Guru kelas V memberikan kalimat pujian Kepada siswa seperti bagus, *good job* nak, hari ini sudah semangat membaca. Dengan guru memberikan motivasi berupa kalimat pujian dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk membaca.

b. Guru memberikan cerita yang membangun

Guru kelas V memberikan cerita yang membangun kepada siswa seperti kalau kamu ingin menjadi pilot, presiden, dokter dan guru. Semuanya dari membaca, kalau kamu tidak bisa membaca bagaimana ingin menjadi seperti itu. Dengan memberikan cerita yang membangun membuat mereka termotivasi untuk dapat meningkatkan minat membaca.

c. Guru mendorong siswa untuk ke perpustakaan

Guru kelas V tidak terlalu sering untuk mendorong siswa untuk pergi ke perpustakaan untuk mengembangkan minat baca. Akan tetapi guru selalu menyuruh siswa untuk membaca di pojok baca kelas.

Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yang dimana guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan minat membaca dan guru harus memanfaatkan fasilitas yang ada untuk dapat mengembangkan minat baca siswa. Dalam mengembangkan minat baca siswa kelas V di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang, peran guru sebagai fasilitator antara lain:

a. Guru memberikan fasilitas fisik

Guru kelas V menyediakan pojok baca di kelas. Akan tetapi pojok baca di kelas tersebut hanya terdapat buku-buku pembelajaran yang di gunakan saat KBM dan pojok baca tersebut kurang terawat

b. Guru memberikan fasilitas non fisik

Guru kelas V memberikan fasilitas non berupa rekomendasi buku berupa link yang diberikan guru melalui grup WhatsApp kelas .

c. Guru melaksanakan Pembelajaran di perpustakaan

Guru kelas V belum pernah melaksanakan Pembelajaran di perpustakaan, dikarenakan perpustakaan yang ada di SDN Karet 1 kurang layak digunakan untuk proses pembelajaran.

Peran guru sebagai dinamisator

Guru sebagai dinamisator dimana guru memiliki padangan atau usaha untuk dapat meningkatkan minat membaca siswa dengan guru mengatur semua kegiatan membaca siswa. Dalam mengembangkan minat baca siswa kelas V di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang, peran guru sebagai dinamisator antara lain:

a. Guru merancang literasi sebelum pembelajaran

Guru kelas V sudah merancang literasi sebelum pembelajaran yang dilakukan sebelum guru menerangkan pembelajaran, pada saat jam istirahat siswa diperbolehkan untuk membaca.

b. Guru menetapkan target bacaan

Guru kelas V sudah memberikan target bacaan kepada siswa, akan tetapi target tersebut tidak terlalu banyak hanya materi yang akan di pelajari hari ini.

Peran guru sebagai konselor

Peran guru sebagai konselor guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif demi dapat mewujudkan jiwa semangat dan motivasi untuk membaca. Dalam mengembangkan

minat baca siswa kelas V di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang, peran guru sebagai konselor antara lain:

- a. Guru berdiskusi dengan siswa mengenai kendala yang dialami oleh siswa dalam membaca
Guru kelas V sudah berdiskusi untuk mencari tahu masalah yang dihadapi siswa dan guru juga selalu mengingatkan bahwa membaca itu penting.
- b. Guru meluangkan waktu untuk mengatasi masalah
Guru kelas V sudah meluangkan waktu untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dengan memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, seperti guru memberikan solusi cara meningkatkan minat baca dengan membaca yang kalian sukai.

Peran guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator untuk mengetahui hal apa saja yang harus ditetapkan dan hal apa saja yang harus ditingkatkan. Evaluasi menjadikan pedoman untuk guru menciptakan strategi dalam meningkatkan minat baca.

- a. Guru mengevaluasi proses membaca
Guru mengevaluasi proses membaca untuk memperbaiki kedepannya dan hal apa saja yang harus ditingkatkan lagi.
- b. Guru mengevaluasi keberhasilan membaca
Guru mengevaluasi keberhasilan membaca dengan memberikan soal dan memeriksanya sesuai dengan materi yang telah dibaca dan guru memperhatikan siswa apakah minat bacanya sudah tumbuh dengan membaca tanpa di suruh.

PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang dapat dilihat lima peran yaitu peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai dinamisator, peran guru sebagai konselor dan peran guru sebagai evaluator. kelima peran guru tersebut merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan.

Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa

Guru berperan sebagai motivator dalam mengembangkan minat baca siswa. Guru sebagai motivator bertujuan untuk dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Menurut (Dewi Mirnawati, 2021), dengan memberikan motivasi secara terus menerus, maka akan timbul kesadaran siswa bahwa kegiatan membaca memang merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk dirinya. Berikut peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan minat baca :

1. Guru memberikan Kalimat Pujian

Guru kelas V memberikan motivasi secara verbal berupa kata-kata pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas membacanya yang diberikan oleh guru sebelum guru menerangkan pembelajaran. Guru memberikan motivasi berupa pujian seperti “*good job*”, “*kamu hebat*” oleh guru kepada siswa bertujuan untuk membuat jiwa semangat yang ada pada siswa bergerak. Sebagaimana sejalan dengan pendapat (Rintang et al., 2021), dengan memberikan dorongan verbal berupa kata-kata atau pujian kepada peserta didik agar semakin dan semangat membaca.

2. Guru memberikan cerita yang membangun

Guru memotivasi melalui cerita yang membangun kepada siswa di kelas V, guru menceritakan biografi tokoh sukses yang berawal dari rajin membaca. Guru kelas V juga

menceritakan pengalaman pribadinya yang bisa mengapai cita-citanya dari membaca. Dengan memberikan cerita yang membangun kepada siswa akan menumbuhkan jiwa semangat dalam diri siswa untuk dapat menjadi seperti apa yang diceritakan.

3. Guru mendorong siswa untuk pergi ke perpustakaan

Guru kelas V pernah mendorong siswa untuk berkunjung ke perpustakaan untuk dapat mengembangkan minat baca, dikarenakan perpustakaan yang ada di SDN Karet 1 kurang layak. Terlihat di perpustakaan tersebut banyak debu dan buku yang ada di perpustakaan tersebut mayoritas buku pembelajaran dan juga terdapat buku hiburan seperti buku novel, cerita, fabel dan lain-lain. Akan tetapi guru kelas V selalu meminta siswa untuk membaca buku di pojok baca yang tersedia di kelas.

Padahal dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan menyediakan berbagai macam buku yang beragam bertujuan untuk membebaskan siswa dapat memilih buku dan meminjam buku yang mereka suka untuk dibaca, dengan itu siswa dapat mengembangkan minat membaca. Hal di atas sesuai dengan pendapat (Mansyur, 2019), pentingnya gerakan gemar membaca mengunjungi perpustakaan merupakan cara untuk menerapkan gerakan gemar membaca pada siswa.

Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa

Guru berperan sebagai fasilitator adalah guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan minat baca. Fasilitas yang diberikan guru kepada siswa berupa fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik yang mana guru berikan kepada siswa berupa benda atau barang yang berwujud, Sedangkan fasilitas non fisik yaitu fasilitas berupa pelayanan (jasa) guru kepada siswa yang berkaitan dengan membaca. Berikut peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan minat baca :

1. Guru memberikan fasilitas fisik

Guru memberikan fasilitas fisik berupa pojok baca yang tersedia di kelas. Dengan menyediakan sudut baca di kelas merupakan salah satu pembiasaan pengembangan untuk meningkatkan minat baca siswa (Saadati & Sadli, 2019). Sejalan dengan pendapat di atas adanya pojok baca berguna untuk mengembangkan minat baca. Akan tetapi pojok baca yang tersedia di SDN Karet 1 kurang terawat, terlihat dengan adanya banyaknya debu, buku yang ada di pojok baca tersebut tidak tersusun dengan rapih, serta buku yang ada di pojok baca tersebut juga hanya buku pembelajaran siswa untuk mempelajari KBM.

Padahal dengan menyediakan berbagai macam buku di pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa, dengan tersedianya banyak buku siswa akan dapat memilih buku yang mana ia suka untuk dibaca serta dengan merawat pojok baca dengan menarik dapat menarik perhatian siswa untuk membaca. Pendapat di atas sesuai dengan pendapat (Ruslan & Wibayanti, 2019), ketersediaan buku yang cukup memadai dan menarik dapat mendukung tumbuhnya minat siswa untuk membaca

2. Guru memberikan fasilitas non fisik

Guru kelas V sudah memberikan fasilitas non fisik berupa rekomendasi buku yang di berikan guru berupa *link* kepada siswa. Dengan memberikan rekomendasi buku kepada siswa bertujuan untuk dapat memudahkan guru dalam mengawasi bacaan siswa sesuai dengan usianya. Hal di atas sesuai dengan penelitian (Benediktus, 2017), guru merupakan seseorang yang memegang peran penting dalam mengarahkan jenis bacaan yang akan dibaca oleh siswa.

3. Guru melaksanakan pembelajaran di perpustakaan

Guru kelas V belum pernah melaksanakan pembelajaran di perpustakaan, di karenakan kondisi perpustakaan yang ada di SDN Karet 1 kurang layak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di perpustakaan. Terlihat perpustakaan tersebut terdapat banyak debu, tidak ada sarana dan prasarana yang disediakan di perpustakaan tersebut untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Padahal perpustakaan sekolah merupakan salah satu saran untuk mendukung proses pembelajaran. Perpustakaan memiliki fungsi sebagai pusat sumber belajar, dapat menjadi contoh alternatif untuk siswa dalam mengembangkan pengalaman dan pengetahuannya secara lebih luas dan menyeluruh.

Pendapat di atas sejalan dengan penelitian (Ruslan & Wibayanti, 2019), perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaklah dikelola secara baik, perpustakaan yang baik harus bisa memberikan suasana yang nyaman dengan selalu menjaga kebersihan, menjaga kerapian buku, serta penataan tempat baca yang bisa membuat siswa nyaman untuk berlama-lama di perpustakaan. Suasana yang nyaman tersebut dapat menarik minat siswa untuk membaca ke perpustakaan.

Peran Guru Sebagai Dinamisator Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa

Peran guru sebagai dinamisator adalah dimana guru memiliki padangan atau usaha untuk dapat meningkatkan minat membaca siswa dengan guru mengatur semua kegiatan membaca siswa. Sejalan dengan pendapat (Idris & Ramdani, 2015), peran guru sebagai dinamisator adalah guru mengatur dan mengelola semua kegiatan membaca anak dengan mendinamisasikan seluruh sumber bacaan yang ada. Sedangkan menurut (Rintang et al., 2021), peran guru sebagai dinamisator dilaksanakan agar kegiatan membaca yang disertai dengan minat baca terus mengalami berkelanjutan. Berikut peran guru sebagai dinamisator dalam mengembangkan minat baca :

1. Guru Merancang Kegiatan Literasi Sebelum Pembelajaran

Guru kelas V sudah merancang kegiatan literasi sebelum pembelajaran yang dilaksanakan sebelum guru menerangkan pembelajaran, serta dilakukan juga pada saat jam istirahat. Dengan menetapkan jam wajib membaca dan dilakukan secara terus menerus itu akan menumbuhkan kebiasaan siswa untuk membaca. Pendapat diatas sejalan dengan penelitian (Benediktus, 2017), menyediakan waktu untuk membaca merupakan cara membiasakan dan mengembangkan minat baca siswa.

2. Guru Menarget Bacaan Siswa

Guru kelas V sudah menetapkan target untuk dibaca siswa, guru menetapkan target bacaan siswa hanya beberapa halaman saja yang akan dipelajari hari ini. Dengan menetapkan target, akan membuat siswa untuk terbiasa membaca, serta dengan memberikan target bacaan yang tidak terlalu banyak membuat siswa tidak merasa bosan untuk membaca.

Peran Guru Sebagai Konselor Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa

Guru sebagai konselor yang dimana guru memberikan solusi yang dibutuhkan oleh siswa atas masalah yang sedang di alami siswa demi terwujudnya jiwa semangat dan motivasi dalam menghadapi masalah. Sejalan dengan pendapat (Idris & Ramdani, 2015), konselor adalah memberikan petunjuk-petunjuk untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif demi terwujudnya jiwa semangat, dan motivasi dalam membaca. Berikut peran guru sebagai konselor dalam mengembangkan minat baca :

1. Guru berdiskusi dengan siswa mengenai kendala yang dialami oleh siswa dalam membaca

Guru kelas V berdiskusi kepada siswa untuk mencari tahu masalah yang sedang di hadapi siswa dan guru selalu mengingatkan pentingnya membaca kepada siswa, guru memberitahu dengan jika kita tidak bisa membaca kita tidak bisa ke mana-mana, guru selalu mengingatkan

untuk membaca setiap-harinya walaupun hanya sedikit. Dengan memberi tahu pentingnya membaca membuat siswa menjadi lebih termotivasi lagi untuk membaca.

2. Guru meluangkan waktu untuk mengatasi masalah dalam membaca

Guru kelas V meluangkan waktu untuk mendengarkan masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam membaca dan guru memberikan solusi kepada siswa seperti cara meningkatkan minat baca dengan membaca buku yang kalian sukai. dengan memberikan solusi terhadap masalah yang di hadapi siswa khususnya membaca, maka siswa tidak kesulitan lagi dalam meningkatkan minat baca.

Peran Guru Sebagai Evaluator Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa

Peran guru sebagai evaluator yang dimana guru memberikan respons terhadap seluruh kegiatan membaca anak dan menilai hasil bacaan anak dengan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman terhadap yang dibacakan. Sejalan dengan pendapat (Kalista Rintang, 2021), peran guru sebagai evaluator untuk mengetahui hal apa yang tepat diterapkan dan kekurangan yang harus diperbaiki dalam membaca. Berikut peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan minat baca :

1. Guru mengevaluasi membaca

Guru mengevaluasi proses membaca siswa untuk dapat memperbaiki kedepannya apa yang harus ditingkatkan dan apa yang harus ditetapkan. Ditingkatkan apa yang masih kurang, terus minat mana anak yang masih kurang minat.

2. Guru mengevaluasi keberhasilan membaca

Guru mengevaluasi keberhasilan membaca siswa dengan memberikan soal dan memeriksanya berkaitan dengan bacaan yang telah dibaca. Dengan mengevaluasi keberhasilan membaca siswa maka guru mengetahui kemampuan siswanya sudah sejauh mana tingkat pemahaman siswanya terhadap isi bacaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang, Peran guru untuk meningkatkan minat baca dapat diterapkan dalam lima peran. Peran sebagai motivator diterapkan dengan guru memberikan kalimat pujian, memberikan cerita yang membangun dan mendorong siswa untuk pergi ke perpustakaan.

Peran sebagai fasilitator diterapkan dengan menyediakan fasilitas fisik yaitu pojok baca kelas, menyediakan fasilitas non fisik berupa rekomendasi buku. Peran sebagai dinamisator diterapkan dengan guru mengadakan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dan pada saat istirahat serta guru juga menarget bacaan siswa. Peran sebagai konselor diterapkan dengan guru berdiskusi dengan siswa mengenai kendala yang dialami dan guru meluangkan waktu untuk mengatasi masalah dalam membaca. Peran guru sebagai evaluator diterapkan dengan guru mengevaluasi proses membaca dan guru mengevaluasi keberhasilan proses membaca.

Maka dengan itu untuk dapat meningkatkan minat membaca pada siswa perlu adanya partisipasi semua peran guru yang berkaitan, mulai dari peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai dinamisator, peran guru sebagai konselor dan peran guru sebagai evaluator.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., & Alpiari, Y. (2020). *Membaca Permulaan Dengan Teams Games Tournament (TGT)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Benediktus. (2017). Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD NEGERI KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10*, 1.

- <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/8137/7743>
- Dalman, H. (2017). *Keterampilan Membaca*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi Mirnawati. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL ISLAMIYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol 1, No, 29. https://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11
- Djamarah, S. B. (2020). *Guru Dan ANak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Cipta.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Hanifah, M. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Idris, M. H., & Ramdani, I. (2015). *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. PT. Luxima Metro Media.
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra II FBS UNM, December*, 203–2017. <https://osf.io/va3fk>
- Marimbun, M. (2019). Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)*, 2(2), 74–84. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1361>
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*.
- Putra, O. (2021). *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I Di SDIT Al-Qiswah*. 95. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7209/>
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 6. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49044>
- Rofiqi, & Rosyid, M. Z. (2020). *Diagnosa Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Literasi Nusantara.
- Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 767–775. www.perpusnas.go.id
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.